

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN LITERASI DIGITAL TERHADAP KINERJA BERKELANJUTAN UMKM DENGAN PERSEPSI RISIKO SEBAGAI MEDIATOR

Randi Pakan¹, Aam Bastaman²

Program Studi Magister Manajemen Strata Dua Program Pascasarjana Universitas Trilogi Jakarta^{1,2}

Email: randipakan18@gmail.com

Informasi

Abstract

Volume : 2
Nomor : 8
Bulan : Agustus
Tahun : 2025
E-ISSN : 3062-9624

This study aims to analyze the influence of financial literacy and digital literacy on the sustainable performance of MSMEs, with risk perception as a mediating variable. The research background is based on the low levels of financial and digital literacy, which remain major obstacles to MSME development, particularly in Jakarta. The study employs a quantitative approach using Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS. The sample consists of 303 MSME actors selected through purposive sampling. The results reveal that financial literacy has a positive and significant effect on sustainable performance, although it does not significantly influence risk perception. In contrast, digital literacy significantly affects both sustainable performance and risk perception. Furthermore, risk perception is found to have a positive and significant effect on sustainable performance. Mediation testing indicates that risk perception does not mediate the effect of financial literacy on sustainable performance but does mediate the relationship between digital literacy and sustainable performance. These findings emphasize the importance of enhancing digital literacy accompanied by risk awareness to strengthen the competitiveness of MSMEs in the era of digital transformation. This research contributes theoretically to the study of literacy and risk management and provides practical implications for MSMEs, policymakers, and supporting institutions in designing sustainable empowerment strategies.

Keyword: Financial Literacy, Digital Literacy, Sustainable Performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan literasi digital terhadap kinerja berkelanjutan UMKM dengan persepsi risiko sebagai variabel mediasi. Latar belakang penelitian didasarkan pada rendahnya literasi keuangan dan digital yang menjadi hambatan utama dalam pengembangan UMKM, khususnya di Jakarta. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) melalui SmartPLS. Sampel penelitian berjumlah 303 responden pelaku UMKM yang dipilih secara purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja berkelanjutan, meskipun tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi risiko. Sebaliknya, literasi digital berpengaruh signifikan baik terhadap kinerja berkelanjutan maupun persepsi risiko. Persepsi risiko juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja berkelanjutan UMKM. Uji mediasi menunjukkan bahwa persepsi risiko tidak memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja berkelanjutan, tetapi memediasi hubungan antara literasi digital dan kinerja berkelanjutan. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi digital yang disertai kesadaran risiko untuk memperkuat daya saing UMKM di era transformasi digital. Penelitian ini memberikan implikasi teoretis dalam pengembangan kajian literasi dan manajemen risiko, serta kontribusi praktis bagi UMKM, pemerintah, dan lembaga pendukung dalam merancang strategi pemberdayaan berkelanjutan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Literasi Digital, Kinerja Berkelanjutan

A. PENDAHULUAN

Dalam dua dekade terakhir, konsep keberlanjutan telah bergeser dari isu sekunder menjadi pusat perhatian dalam diskursus ekonomi global. Hal ini sejalan dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pembangunan yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan finansial, tetapi juga memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola melalui kerangka Environmental, Social, and Governance (ESG). Pergeseran ini dipertegas oleh laporan PBB (2022) yang menyatakan bahwa transisi menuju ekonomi berkelanjutan merupakan kebutuhan mendesak akibat krisis iklim, kesenjangan sosial, disrupsi teknologi, dan dampak pandemi. Dalam konteks ini, UMKM sebagai entitas ekonomi sekaligus sosial memiliki peran vital untuk menjaga ketahanan dan daya saing perekonomian.

Di Indonesia, UMKM menjadi tulang punggung perekonomian dengan jumlah lebih dari 65,4 juta unit usaha, menyumbang 61,1% terhadap PDB, dan menyerap 97,2% tenaga kerja (Kemenkop UKM, 2023). Selain sebagai penggerak ekonomi kerakyatan, UMKM juga berfungsi sebagai sarana pemerataan pembangunan dan inovasi berbasis lokal. Namun, kontribusi besar ini dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses pembiayaan, minimnya infrastruktur digital, dan rendahnya kapasitas manajerial. Untuk mencapai kinerja berkelanjutan, UMKM membutuhkan strategi pendukung berupa penguatan literasi keuangan, digital, serta manajemen risiko yang adaptif.

Salah satu hambatan utama keberlanjutan UMKM adalah rendahnya literasi keuangan. Survei OJK (2022) menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan UMKM hanya 38,03%, jauh di bawah rata-rata nasional. Kondisi ini membuat banyak UMKM kesulitan mengakses pembiayaan formal, sehingga rentan terjebak dalam pinjaman informal berisiko tinggi. Padahal, literasi keuangan terbukti berhubungan positif dengan keberlangsungan usaha (Susanti & Suroso, 2021). Di sisi lain, literasi digital juga masih rendah, dengan hanya 22,1% UMKM yang mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal (BPS, 2022). Hal ini menghambat efisiensi usaha sekaligus mempersempit akses pasar yang lebih luas.

Dalam konteks literasi digital, tantangan utama tidak hanya terkait keterampilan teknis, tetapi juga persepsi risiko yang kerap menjadi penghalang dalam pengambilan keputusan adopsi teknologi. Meskipun kerangka seperti Technology Acceptance Model (TAM) menjelaskan bahwa manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi memengaruhi adopsi, bagi UMKM keputusan ini sering terhambat oleh kekhawatiran terhadap risiko. Studi Rahmandani

et al. (2022) membuktikan bahwa persepsi risiko yang tinggi dapat menghambat niat pelaku UMKM menggunakan inovasi digital. Dengan demikian, persepsi risiko berpotensi menjadi variabel mediasi yang menentukan efektivitas literasi keuangan dan digital dalam mendorong kinerja berkelanjutan.

Di Jakarta, tantangan UMKM semakin kompleks akibat tingginya biaya operasional, ketatnya persaingan pasar, serta cepatnya perubahan tren. Meski jumlah UMKM meningkat 7,75% pada 2024 menjadi 396.570 unit (Satu Data Jakarta, 2025), hanya 1,48% yang terdaftar resmi dan 3% yang terdigitalisasi. Fakta ini menunjukkan bahwa pertumbuhan kuantitatif belum sejalan dengan kualitas dalam hal pembinaan dan pemanfaatan teknologi. Padahal, digitalisasi dapat mendorong inovasi, memperluas pasar, dan meningkatkan efisiensi, asalkan diiringi dengan kemampuan mengelola risiko.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini difokuskan pada UMKM di Jakarta dengan periode 2025, untuk mengkaji pengaruh literasi keuangan dan literasi digital terhadap kinerja berkelanjutan dengan persepsi risiko sebagai variabel mediasi. Rumusan masalah mencakup tujuh pertanyaan utama terkait hubungan langsung maupun tidak langsung antar variabel, sedangkan tujuan penelitian adalah menganalisis serta menguji peran persepsi risiko dalam memperkuat atau melemahkan pengaruh literasi terhadap kinerja UMKM. Dengan demikian, studi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dalam kajian manajemen risiko serta kontribusi praktis bagi peningkatan daya saing dan keberlanjutan UMKM di era digital.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dimulai dengan identifikasi masalah dan perumusan tujuan penelitian, yang dilanjutkan dengan penyusunan kerangka teori dan hipotesis. Setelah itu, peneliti menentukan metode dan teknik pengumpulan data yang relevan, diikuti dengan proses analisis data untuk menjawab rumusan masalah. Pada tahapan akhir, peneliti menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan di lapangan. Proses ini bertujuan menghasilkan temuan yang valid, sistematis, dan bermanfaat baik untuk pengembangan pengetahuan maupun praktik di lapangan.

Penelitian ini mengembangkan model konseptual untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan digital terhadap kinerja berkelanjutan UMKM, dengan persepsi risiko sebagai variabel mediasi. Berdasarkan model ini, tujuh hipotesis dirumuskan, mencakup pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel. Penelitian ini berfokus pada bagaimana literasi keuangan dan digital dapat meningkatkan kinerja berkelanjutan UMKM, serta bagaimana

persepsi risiko berfungsi sebagai mediator dalam hubungan ini. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan memperkaya pemahaman mengenai interaksi antara literasi dan pengelolaan risiko dalam mendukung transformasi UMKM, terutama di tengah tantangan persaingan dan ketidakpastian ekonomi global.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

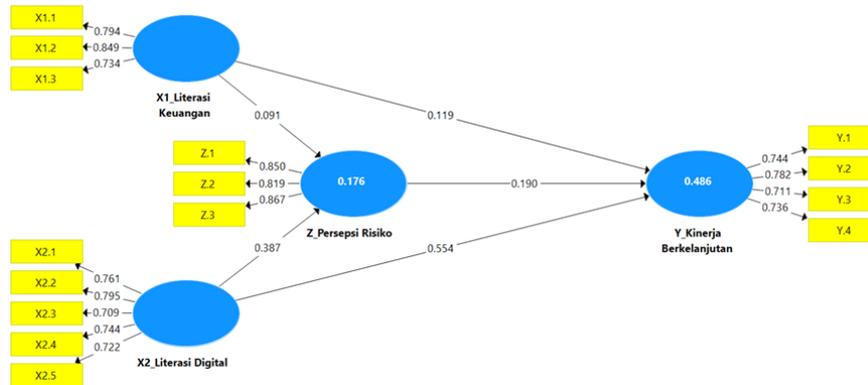
Penelitian ini melibatkan 303 responden dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Berdasarkan data yang diperoleh, sebagian besar responden memiliki pendidikan tinggi, dengan 42,6% lulusan S1/Sederajat, 26,7% lulusan SMA/Sederajat, dan 22,8% lulusan Diploma. Responden dengan pendidikan S2/S3 hanya 4%, sedangkan yang memiliki latar belakang pendidikan lebih rendah, seperti SMP (3,6%) dan SD (0,3%), menunjukkan proporsi yang sangat kecil. Hal ini mencerminkan bahwa mayoritas responden merupakan pelaku UMKM yang memiliki tingkat pendidikan yang memadai, yang dapat mendukung pemahaman dan keterampilan mereka dalam menjalankan usaha.

Selain itu, distribusi jenis kelamin responden menunjukkan dominasi perempuan, yang mencakup 61,7% dari total responden, sementara laki-laki hanya 38,3%. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM dalam penelitian ini adalah perempuan, yang mungkin mencerminkan tren peningkatan partisipasi perempuan dalam sektor kewirausahaan. Dalam hal usia, sebagian besar responden berada dalam kelompok usia produktif, dengan 47,2% di antaranya berusia 26-35 tahun, diikuti oleh kelompok usia 36-45 tahun (24,4%). Kelompok usia yang lebih tua (<10% dari sampel) menunjukkan bahwa penelitian ini didominasi oleh pelaku usaha yang relatif muda dan dinamis.

Demografi jenis usaha responden menunjukkan dominasi sektor makanan dan minuman, yang mencakup hampir setengah dari sampel (48,8%). Sektor lainnya yang signifikan adalah jasa (16,8%) dan fashion (16,2%), sementara sektor seperti perdagangan dan kerajinan memiliki kontribusi yang lebih kecil. Lama usaha responden sebagian besar berada pada tahap berkembang, dengan 52,5% responden memiliki usaha yang telah beroperasi selama 3-5 tahun. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki literasi keuangan dan digital yang cukup baik, serta kesadaran tinggi terhadap risiko usaha dan pentingnya keberlanjutan dalam bisnis mereka.

Analisis Outer Model

Setelah analisis deskriptif, tahap selanjutnya adalah mengevaluasi model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas instrumen. Evaluasi ini dilakukan dengan mengestimasi model menggunakan algoritma PLS (*Partial Least Squares*) melalui perangkat lunak SmartPLS.



Gambar 1. Kalkulasi Model Penelitian

Uji Validitas Konvergen

Tabel 1. Convergent Validity

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (IO/STDEV)	P Values
X1.1 <- X1_Literasi Keuangan	0,794	0,782	0,080	9,950	0,000
X1.2 <- X1_Literasi Keuangan	0,849	0,847	0,031	27,806	0,000
X1.3 <- X1_Literasi Keuangan	0,734	0,725	0,074	9,918	0,000
X2.1 <- X2_Literasi Digital	0,761	0,757	0,045	16,753	0,000
X2.2 <- X2_Literasi Digital	0,795	0,796	0,028	27,911	0,000
X2.3 <- X2_Literasi Digital	0,709	0,702	0,055	12,976	0,000
X2.4 <- X2_Literasi Digital	0,744	0,735	0,052	14,310	0,000
X2.5 <- X2_Literasi Digital	0,722	0,718	0,051	14,155	0,000
Y.1 <- Y_Kinerja Berkelanjutan	0,744	0,732	0,071	10,541	0,000
Y.2 <- Y_Kinerja Berkelanjutan	0,782	0,780	0,035	22,033	0,000
Y.3 <- Y_Kinerja Berkelanjutan	0,711	0,706	0,071	10,073	0,000
Y.4 <- Y_Kinerja Berkelanjutan	0,736	0,728	0,062	11,897	0,000
Z.1 <- Z_Persepsi Risiko	0,850	0,848	0,027	31,006	0,000
Z.2 <- Z_Persepsi Risiko	0,819	0,818	0,029	28,693	0,000
Z.3 <- Z_Persepsi Risiko	0,867	0,864	0,029	29,410	0,000

Sumber: SmartPLS 3.0, 2025

Seluruh indikator dalam konstruk Persepsi Risiko (Z), Literasi Digital (X2), Literasi Keuangan (X1), dan Kinerja Berkelanjutan (Y) memiliki nilai faktor muat lebih dari 0,70, seperti yang terlihat pada Tabel 4.6. Dengan faktor muat sebesar 0,709, indikator X2.3 memiliki nilai terendah, sedangkan indikator Z.3 memiliki nilai terbesar, yaitu 0,867. Lebih lanjut, nilai-P sebesar 0,000 menunjukkan signifikansi pada tingkat 5%, dan seluruh nilai T-statistik secara signifikan berada di atas kriteria minimal 1,96.

Indikator-indikator tersebut memenuhi standar faktor muat dan signifikansi statistik, sehingga semuanya dapat dianggap valid secara konvergen. Model pengukuran ini sesuai untuk digunakan pada tahap pengujian selanjutnya karena temuan ini menunjukkan bahwa setiap indikator dapat mengukur konstruk latennya secara andal dan tepat.

Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) merupakan alat lain yang digunakan untuk menilai validitas konvergen selain nilai faktor muat. AVE menghitung rasio variasi yang disebabkan oleh kesalahan pengukuran terhadap varians yang dijelaskan oleh indikator suatu konstruk. Jika suatu konsep memiliki skor AVE lebih tinggi dari 0,500, konsep tersebut dikatakan memiliki validitas konvergen yang sangat baik.

Tabel 2. Nilai *Average Variance Extracted*

	Rata-Rata Varians Diekstrak (AVE)
X1_Literasi Keuangan	0,630
X2_Literasi Digital	0,558
Y_Kinerja Berkelanjutan	0,553
Z_Persepsi Risiko	0,715

Sumber: SmartPLS 3.0, 2025

Semua konstruk penelitian, baik Literasi Keuangan (X1), Literasi Digital (X2), Kinerja Berkelanjutan (Y), dan Persepsi Risiko (Z) memiliki nilai AVE lebih dari 0,500, seperti yang terlihat pada Tabel 7. Konstruk Persepsi Risiko (Z) memiliki nilai AVE tertinggi (0,715), sedangkan konstruk Kinerja Berkelanjutan (Y) memiliki nilai terendah (0,553). Metodologi pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini memiliki validitas konvergen yang kuat karena semua nilai AVE berada di bawah ambang batas minimum. Model ini sesuai untuk pengujian struktural tambahan karena temuan ini dan hasil pemuatan faktor sebelumnya, yang semakin memvalidasi bahwa indikator yang digunakan secara kolektif mencerminkan konstruknya masing-masing dengan tepat.

Uji Validitas Diskriminan

Tabel 3. Nilai Discriminant Validity

	X1_Literasi Keuangan	X2_Literasi Digital	Y_Kinerja Berkelanjutan	Z_Persepsi Risiko
X1_Literasi Keuangan	0,794			
X2_Literasi Digital	0,253	0,747		
Y_Kinerja Berkelanjutan	0,294	0,662	0,744	
Z_Persepsi Risiko	0,188	0,410	0,440	0,846

Sumber: SmartPLS 3.0, 2025

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai \sqrt{AVE} (nilai diagonal) untuk masing-masing konstruk, yaitu Literasi Keuangan (0,794), Literasi Digital (0,747), Kinerja Berkelanjutan (0,744), dan Persepsi Risiko (0,846), secara konsisten lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasinya dengan konstruk lain (nilai di luar diagonal). Hal ini menunjukkan bahwa setiap konstruk dalam model ini memiliki diskriminasi yang baik, sehingga indikator-indikatornya memang mengukur konstruk yang dimaksud dan tidak tumpang tindih dengan konstruk lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa validitas diskriminan pada model penelitian ini telah terpenuhi sesuai kriteria *Fornell-Larcker*, mendukung kualitas model pengukuran secara keseluruhan.

Uji Reliabilitas

Tabel 4. Nilai Composite Reliability

t	Cronbach's Alpha	Reliabilitas Komposit
X1_Literasi Keuangan	0,706	0,836
X2_Literasi Digital	0,801	0,863
Y_Kinerja Berkelanjutan	0,735	0,832
Z_Persepsi Risiko	0,801	0,883

Sumber: SmartPLS 3.0, 2025

Semua konstruk penelitian, baik Literasi Keuangan (X1), Literasi Digital (X2), Kinerja Berkelanjutan (Y), dan Persepsi Risiko (Z) memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Reliabilitas Komposit lebih dari 0,700, menurut Tabel 9. Konstruk Literasi Digital dan Persepsi Risiko memiliki nilai Cronbach's Alpha tertinggi, keduanya sebesar 0,801. Di saat yang sama, konstruk Persepsi Risiko memiliki skor Reliabilitas Komposit tertinggi (0,883). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa semua konstruk dalam model penelitian ini sangat reliabel dan dapat digunakan dengan keyakinan pada tahap analisis struktural selanjutnya.

Inner Model

Analisis Model Struktural

Tabel 5. Nilai R-Square

Variabel	R ²	Keterangan
Y_Kinerja Berkelanjutan	0,486	Sedang
Z_Persepsi Risiko	0,176	Rendah

Sumber: SmartPLS 3.0, 2025

Berdasarkan Tabel 10, dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) Nilai R-Square untuk variabel Persepsi Risiko (Z) adalah sebesar 0,176. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam model hanya mampu menjelaskan varians Persepsi Risiko sebesar 17,6%. Berdasarkan kriteria interpretasi R², nilai ini termasuk dalam kategori rendah. (b) Nilai R-Square untuk variabel Kinerja Berkelanjutan (Y) adalah sebesar 0,486. Artinya, variabel independen dan variabel mediasi dalam model mampu menjelaskan varians Kinerja Berkelanjutan sebesar 48,6%. Berdasarkan kriteria, nilai ini termasuk dalam kategori sedang/moderat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan prediktif model ini tergolong sedang pada konstruk Kinerja Berkelanjutan, namun masih rendah pada konstruk Persepsi Risiko. Hasil ini menjadi dasar untuk evaluasi pengujian hubungan antar variabel selanjutnya.

Analisis Fit Model

Tabel 6. Fit Model

Variabel	Q ²	SRMR	Chi ²	NFI
Y_Kinerja Berkelanjutan	0,252	0,082	467,865	0,714
Z_Persepsi Risiko	0,114			

Sumber: SmartPLS 3.0, 2025

Berdasarkan Tabel 11, dapat dijelaskan bahwa: (a) Nilai Q² untuk Kinerja Berkelanjutan (Y) adalah 0,252, sedangkan untuk Persepsi Risiko (Z) sebesar 0,114. Keduanya lebih besar dari 0, sehingga menunjukkan model memiliki kemampuan prediksi yang relevan (*predictive relevance*) pada konstruk endogen. (b) Dapat dikatakan model ini mempunyai tingkat kesesuaian yang cukup baik karena nilai SRMR sebesar 0,082 berada di bawah kriteria 0,10. (c) Nilai NFI sebesar 0,714 menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian model berada pada kategori cukup memadai. (d) Nilai Chi-Square sebesar 467,865 hanya bersifat sebagai informasi, dan tidak digunakan sebagai dasar penilaian mutlak dalam pendekatan PLS-SEM.

Dengan demikian, secara keseluruhan, model penelitian ini dapat dikatakan memiliki kesesuaian dan kelayakan yang baik untuk digunakan dalam pengujian hipotesis berikutnya.

Pengujian Hipotesis

Tabel 7. Pengujian Langsung Hipotesis

	Koefisien Jalur (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (IO/STDEV)	P Value
X1_Literasi Keuangan -> Y_Kinerja Berkelanjutan	0,119	0,124	0,042	2,809	0,005
X2_Literasi Digital -> Y_Kinerja Berkelanjutan	0,554	0,560	0,062	8,988	0,000
<i>X1_Literasi Keuangan -> Z_Persepsi Risiko</i>	<i>0,091</i>	<i>0,090</i>	<i>0,068</i>	<i>1,334</i>	<i>0,183</i>
X2_Literasi Digital -> Z_Persepsi Risiko	0,387	0,390	0,076	5,079	0,000
Z_Persepsi Risiko -> Y_Kinerja Berkelanjutan	0,190	0,181	0,070	2,727	0,007

Sumber: SmartPLS 3.0, 2025

Tidak semua variabel independen memengaruhi variabel dependen secara signifikan, seperti yang ditunjukkan tabel sebelumnya. Pengujian hipotesis koefisien rute menghasilkan temuan berikut: (a) T-Statistik sebesar 2,809 (> 1,96) dan Nilai-P sebesar 0,005 (< 0,05) menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara Literasi Keuangan (X1) dan Kinerja Berkelanjutan (Y). (b) T-Statistik hanya sebesar 1,334 (< 1,96) dan Nilai-P sebesar 0,183 (> 0,05), yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara Literasi Keuangan (X1) dan Persepsi Risiko (Z). (c) Literasi digital (X2) dan kinerja berkelanjutan (Y) memiliki hubungan positif dan signifikan, sebagaimana dibuktikan oleh T-Statistik sebesar 8,988 (> 1,96) dan Nilai-P sebesar 0,000 (< 0,05). (d) Literasi digital (X2) dan persepsi risiko (Z) memiliki hubungan positif dan signifikan, sebagaimana ditunjukkan oleh T-Statistik sebesar 5,079 (> 1,96), dan Nilai-P sebesar 0,000 (< 0,05). (e) Hubungan antara Persepsi Risiko (Z) dan Kinerja Berkelanjutan (Y) bersifat positif dan signifikan, sebagaimana ditunjukkan oleh T-Statistik sebesar 2,727 (> 1,96) dan Nilai-P sebesar 0,007 (< 0,05).

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 13, penelitian ini mengkaji pengaruh tidak langsung (mediasi) di samping pengaruh langsung.

Tabel 8. Pengujian Tidak Langsung Hipotesis

	Koefisi en Jalur (O)	Rata- rata Samp el (M)	Stand ar Devia si (STDE V)	T Statistik (IO/STD EV)	P Valu es
<i>X1_Literasi Keuangan -> Z_Persepsi Risiko -> Y_Kinerja Berkelanjutan</i>	0,017	0,018	0,016	1,102	0,271
<i>X2_Literasi Digital -> Z_Persepsi Risiko -> Y_Kinerja Berkelanjutan</i>	0,074	0,071	0,033	2,244	0,025

Sumber: SmartPLS 3.0, 2025

Kesimpulan berikut dapat ditarik dari tabel sebelumnya, bahwa Persepsi Risiko tidak dapat memediasi semua faktor independen terhadap variabel dependen. (a) Karena T-Statistik hanya 1,102 (<1,96) dan Nilai-P 0,271 (>0,05), tidak terlihat adanya pengaruh tidak langsung antara Literasi Keuangan (X1) terhadap Kinerja Berkelanjutan (Y) melalui Persepsi Risiko (Z) sebagai mediator. (b) Dengan T-Statistik 2,244 (>1,96) dan Nilai-P 0,025 (<0,05), Literasi Digital (X2) memiliki pengaruh tidak langsung yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Berkelanjutan (Y) melalui Persepsi Risiko (Z).

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa meskipun literasi keuangan hanya memiliki dampak langsung terhadap kinerja berkelanjutan dan tidak terbukti memiliki dampak tidak langsung melalui persepsi risiko, literasi digital telah terbukti memiliki dampak langsung maupun tidak langsung terhadap kinerja berkelanjutan UMKM.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja berkelanjutan UMKM. Kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan melalui perencanaan investasi, pembiayaan modal, dan pengendalian arus kas terbukti mendukung keberlanjutan usaha. Hasil ini konsisten dengan temuan Lusardi & Mitchell (2017) serta Masdupi et al. (2024) yang menegaskan bahwa literasi keuangan membantu UMKM menghadapi perubahan pasar dan memastikan kelangsungan bisnis. Meskipun demikian, beberapa penelitian lain menunjukkan hasil berbeda, seperti Anggreni (2023) dan Usmaniyah & Abrori (2024), yang menekankan bahwa literasi digital, strategi bisnis, dan modal sosial juga memegang peran besar.

Selain literasi keuangan, literasi digital terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja berkelanjutan UMKM. Penguasaan teknologi informasi memungkinkan pelaku usaha memperluas pasar melalui e-commerce dan media sosial, meningkatkan efisiensi biaya, serta mempercepat respons terhadap konsumen. Hal ini selaras dengan penelitian Purwati & Nurlaela (2021) dan Clemente et al. (2025). Generasi pelaku usaha berusia produktif lebih adaptif terhadap teknologi, namun hambatan seperti keterbatasan modal dan minimnya pendampingan digital masih menjadi faktor penghambat yang perlu diatasi.

Namun, ketika dikaitkan dengan persepsi risiko, literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan. Meskipun banyak pelaku UMKM memiliki pemahaman dasar keuangan, hal tersebut belum cukup untuk meningkatkan kesadaran risiko secara menyeluruh. Perbedaan hasil ini dapat dijelaskan melalui profil responden yang masih berfokus pada aspek operasional daripada manajemen risiko strategis. Masdupi et al. (2024) menegaskan bahwa keterbatasan integrasi literasi keuangan dengan sistem pengendalian risiko menjadi tantangan utama bagi UMKM.

Berbeda dengan literasi keuangan, literasi digital justru berpengaruh positif terhadap persepsi risiko UMKM. Semakin tinggi penguasaan teknologi, semakin besar kemampuan pelaku usaha mengantisipasi risiko terkait transaksi digital, keamanan data, maupun perubahan perilaku konsumen. Penelitian Purwati & Nurlaela (2021) serta Clemente et al. (2025) mendukung temuan ini. Namun, studi Sumarnah (2023) mengingatkan bahwa literasi digital harus diiringi pemahaman keamanan transaksi agar benar-benar membangun kesadaran risiko.

Persepsi risiko itu sendiri terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja berkelanjutan UMKM. Temuan ini mendukung Prospect Theory (Kahneman & Tversky, 1979), di mana pelaku usaha yang menyadari risiko akan lebih berhati-hati dalam pengelolaan modal, perencanaan biaya, dan strategi mitigasi. Penelitian Masdupi et al. (2024) serta Ibrahim & Aduah (2025) juga menegaskan bahwa UMKM dengan kesadaran risiko tinggi lebih mampu menyesuaikan diri dengan dinamika pasar, menjaga keberlanjutan usaha, dan memperkuat daya saing.

Ketika diuji melalui mediasi, literasi keuangan tidak terbukti berpengaruh terhadap kinerja berkelanjutan UMKM melalui persepsi risiko. Artinya, meskipun literasi keuangan meningkatkan kinerja secara langsung, jalur tidak langsung melalui persepsi risiko tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi risiko lebih dipengaruhi faktor lain seperti pengalaman, intuisi wirausaha, dan kondisi pasar. Oleh karena itu, literasi keuangan perlu

dilengkapi dengan edukasi manajemen risiko agar dapat mendukung keberlanjutan usaha secara lebih efektif.

Sebaliknya, hubungan antara literasi digital dan kinerja berkelanjutan UMKM terbukti dimediasi oleh persepsi risiko. Literasi digital mendorong pelaku usaha lebih waspada terhadap potensi risiko digital dan pasar, yang pada akhirnya meningkatkan keberlanjutan usaha. Hasil ini sejalan dengan konsep ICT4D dan penelitian Clemente et al. (2025). Dengan demikian, literasi digital tidak hanya berperan langsung, tetapi juga secara tidak langsung melalui pembentukan persepsi risiko. Temuan ini menegaskan perlunya peningkatan literasi digital yang disertai edukasi risiko digital agar UMKM dapat memanfaatkan teknologi sekaligus siap menghadapi tantangan yang menyertainya.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang dapat diambil adalah: (1) Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja Berkelanjutan UMKM, dengan pelaku UMKM yang memiliki keterampilan keuangan yang baik lebih stabil dalam menjalankan usaha. (2) Literasi Digital juga berpengaruh positif, membantu UMKM beradaptasi dan memperluas pasar. (3) Literasi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Risiko, namun Literasi Digital berperan dalam meningkatkan kesadaran risiko. (4) Persepsi Risiko berpengaruh positif terhadap Kinerja Berkelanjutan UMKM, dan (5) Persepsi Risiko memediasi pengaruh Literasi Digital dalam mendukung kinerja berkelanjutan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, R. (2023). "The role of financial literacy, digital literacy, and the influence of MSME community efficacy on MSME performance". *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*.
- Astari, N. P. R. P., & Candraningrat, I. R. (2022). "Pengaruh literasi keuangan, persepsi kemudahan, manfaat, keamanan dan pengaruh sosial terhadap minat penggunaan fintech". *Jurnal Manajemen Stratejik dan Simulasi Bisnis*, 3(1), 68–81.
- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). *Measuring financial literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) pilot study (OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions No. 15)*. OECD Publishing.
- Azizah, A., Arsawan, W. E., & Diah, A. M. (2024). "Investigating risk management toward sustainable performance: Evidence from emerging market". *Management & Accounting Review (MAR)*, 23(1), 573–600.

- Damayanti, E., Bempah, I., & Moonti, A. (2023). "Pengaruh kapasitas literasi digital terhadap kinerja UMKM (studi kasus pada pelaku UMKM yang teregristrasi di platform Kakrg.id)". *Media Agribisnis*, 7(2), 187–195.
- Dinas PPKUKM Provinsi DKI Jakarta. (2025). Jumlah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) binaan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. [Online]. Tersedia: https://satudata.jakarta.go.id/open-data/detail?kategori=dataset&page_url=jumlah-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-umkm-binaan-pemerintah-provinsi-dki-jakarta&data_no=1 [Diakses 13 Agustus 2025].
- Dinas PPKUKM Provinsi DKI Jakarta. (2025). Persentase pertumbuhan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) tahun 2024. [Online]. Tersedia: https://satudata.jakarta.go.id/open-data/detail?kategori=dataset&page_url=persentase-pertumbuhan-pelaku-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-umkm&data_no=1 [Diakses 13 Agustus 2025].
- Dinas PPKUKM Provinsi DKI Jakarta. (2025). Persentase usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang terdigitalisasi. [Online]. Tersedia: https://satudata.jakarta.go.id/open-data/detail?kategori=dataset&page_url=persentase-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-umkm-yang-terdigitalisasi&data_no=1 [Diakses 13 Agustus 2025].
- Dwikat, S. Y., Arshad, D., & Mohd Shariff, M. N. (2022). "The influence of systematic strategic planning and strategic business innovation on the sustainable performance of manufacturing SMEs: The case of Palestine". *Sustainability (Switzerland)*, 14(20).
- Fauzi, H., Svensson, G., & Abdul Rahman, A. (2010). ""Triple Bottom Line" as "Sustainable Corporate Performance": A proposition for the future". *Sustainability*, 2(5), 1345–1360.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). Partial least squares structural equation modeling.
- Heeks, R. (2008). "ICT4D 2.0: The next phase of applying ICT for international development". *Computer*, 41(6), 26–33.
- Huston, S. J. (2010). "Measuring financial literacy". *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Ibrahim, M., & Aduah, E. W. (2025). "Digital literacy, digital intelligence and small and medium enterprises' (SMEs) sustainability: The mediating role of digital technology usage". *Information Development*.
- Karim, S., Naz, F., Naeem, M. A., & Vigne, S. A. (2022). "Is FinTech providing effective solutions to SMEs in ASEAN countries?". *Economic Analysis and Policy*, 75, 335–346.
- Kulathunga, K. M. M. C. B., Ye, J., Sharma, S., & Weerathunga, P. R. (2020). "How does technological and financial literacy influence SME performance: Mediating role of ERM

- practices". *Information*, 11(6), 297.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). "The economic importance of financial literacy: Theory and evidence". *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Lusardi, A., & Tufano, P. (2015). "Debt literacy, financial experiences, and overindebtedness". *Journal of Pension Economics & Finance*, 14(4), 332–368.
- Makkulau, A. R., & Hajar, I. (2024). "Influence of financial literacy, investment promotion, and socioeconomic status on stock investment decisions through risk perception". *Revista de Gestão Social e Ambiental*, 18(6).
- Martin, A., & Grudziecki, J. (2006). "DigEuLit: Concepts and tools for digital literacy development". *Innovation in Teaching and Learning in Information and Computer Sciences*, 5(4), 249–267.
- Martínez-Peláez, R., Escobar, M. A., Félix, V. G., Ostos, R., Parra-Michel, J., García, V., & Mena, L. J. [Nama penulis lain yang tidak ditampilkan harus dicantumkan secara lengkap]. (2024). "Sustainable digital transformation for SMEs: A comprehensive framework for informed decision-making". *Sustainability*, 16(11), 4447.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan*. [Online]. Tersedia: <https://www.ojk.go.id> [Diakses 13 Agustus 2025].
- Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. (2023). *Buku statistik sektoral Provinsi DKI Jakarta tahun 2023*. Jakarta: Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.
- Purwati, A. A., & Nurlaela, L. (2021). "The impact of digital technology and financial literacy on MSME performance". *Journal of Small Business Management*, 59(4), 680–695.
- Rahmandani, M., Widyastuti, T., & Setiawan, M. (2022). "Financial literacy and business sustainability of MSMEs: The role of risk perception". *International Journal of Entrepreneurship*, 26(1), 1–12.
- Ratu, J. R. E., Soma, A. M., & Sitorus, P. M. (2022). "Factors influencing FinTech adoption among MSMEs in Bandung, Indonesia". *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 7(2), 283–299.
- Slovic, P. (2010). *The feeling of risk: New perspectives on risk perception*. Routledge.
- Sumarnah, R. (2023). "Determinants of interest in using sharia peer to peer lending in Indonesia". *International Journal of Islamic Finance*, 1(1), 35–58.
- Susanti, L., & Suroso, A. (2021). "Financial literacy and MSME sustainability: An empirical study in East Java". *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 19(1), 56–65.
- Usmaniyah, W., & Abrori, R. (2024). "Determinasi literasi keuangan, inklusi keuangan dan

literasi digital terhadap kinerja UMKM: Studi pada UMKM di Kabupaten Sumenep". Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, 6(3), 2266–2282.

Wijayanti, R., & Raharjo, K. (2020). "Integrating social and environmental issues into small business sustainability strategies". Sustainability, 12(3), 985.